

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Depresi

##### 1. Pengertian Depresi

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual-IV* (1994), depresi digolongkan ke dalam kategori diagnosa gangguan afektif. Depresi merupakan gangguan yang terutama ditandai oleh kondisi emosi sedih dan muram serta terkait dengan gejala-gejala kognitif, fisik, dan interpersonal. Menurut PPDGJ III (2001), depresi adalah gangguan yang memiliki karakteristik gejala utama meliputi: perasaan depresif atau perasaan tertekan, kehilangan minat dan semangat, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah, dan gejala lainnya meliputi: konsentrasi dan perhatian berkurang, perasaan bersalah dan tidak berguna, tidur terganggu, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri, pesimistik, nafsu makan berkurang. WHO menyatakan bahwa depresi adalah gangguan mental umum yang menunjukkan hilangnya minat atau kesenangan, perasaan bersalah, rendahnya konsentrasi, lemas, gangguan tidur dan nafsu yang terjadi berulang-ulang, sehingga mengganggu individu dalam mengurus keperluan sehari-hari (WHO, 2012).

Pengertian lainnya mengenai depresi dikemukakan oleh Rubenstein, Shaver, dan Peplau (dalam Brehm, 2002) yang mengatakan bahwa depresi merupakan perasaan emosional yang tertekan secara terus-menerus yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditandai dengan perasaan bersalah, menarik diri dari orang lain. Davidson dkk. (2006) mendefinisikan depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat mendalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan.

Depresi adalah perasaan sedih, ketidakberdayaan dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan, yang dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam (Nugroho, 2012). Sedangkan menurut Hawari (2011) depresi adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya gairah hidup dan tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas dalam.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa depresi adalah gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan tertekan, kehilangan minat dan semangat, mudah lelah, rendahnya konsentrasi, perasaan bersalah dan tidak berguna, tidur terganggu, harga diri dan kepercayaan diri berkurang, perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri, pesimistik, nafsu makan berkurang, kesedihan yang amat sangat mendalam, serta menarik diri dari orang lain yang itu semua terjadi secara terus menerus.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dimensi Depresi

Beck (1961) mengkategorisasikan depresi menjadi 21 dimensi. Dalam merumuskan dimensi depresi, pada mulanya Beck membuat pengamatan sistematis dan mencatat sikap karakter dan gejala penderita depresi. Beck memilih sekelompok sikap dan gejala yang terlihat menjadi spesifik pada pasien depresi yang sesuai dengan deskripsi mengenai depresi pada literatur psikologi. Pada dasar prosedur ini, Beck membuat sebuah *inventory* (*Beck Depression Inventory*) yang terdiri dari 21 kategori gejala dan sikap. Kategori gejala-sikap yang mencerminkan depresi tersebut antara lain: Suasana hati yang bersedih, perasaan pesimis, perasaan gagal, perasaan tidak puas, perasaan bersalah, perasaan dihukum, membenci diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, keinginan menghukum diri atau bunuh diri, mudah menangis, mudah tersinggung, menarik diri dari hubungan sosial, tidak mampu mengambil keputusan, penyimpangan citra tubuh, kemunduran pekerjaan, gangguan tidur, kelelahan, kehilangan nafsu makan, turunnya berat badan, preokupasi somatik, kehilangan libido seksual.

Pada tahun 1996 (dalam Groth-Marnat, 2003), *Beck Depression Inventory* direvisi menjadi *Beck Depression Inventory II* (BDI II) yang dikembangkan Beck, Ward, Mendelson, Mock dan Erbaugh, dengan memodifikasi dimensi kategori gejala-sikap pada BDI untuk menggambarkan kriteria DSM-IV dan untuk menyederhanakan kata-kata yang dipakai pada versi sebelumnya. Dimensi yang mencerminkan depresi pada BDI II tersebut antara lain, kesedihan, pesimisme, kegagalan masa lalu, kehilangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan, perasaan bersalah, perasaan merasa dihukum, tidak menyukai diri sendiri, pengkritikan terhadap diri sendiri, pikiran atau keinginan untuk bunuh diri, menangis, tidak bisa beristirahat, kehilangan minat, keraguan, ketidak berartian, kehilangan energi, perubahan pada pola tidur, mudah tersinggung, perubahan pada selera makan, kesulitan berkonsentrasi, kecapekan atau kelelahan, kehilangan minat untuk melakukan hubungan sex.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan aspek depresi dengan 21 item pada BDI II untuk mengukur tingkat depresi pada penderita kanker wanita.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi depresi yaitu faktor eksternal dan internal, diantaranya:

#### a. Faktor Eksternal

Penggunaan obat-obatan dapat menyebabkan depresi yang menjadi beberapa faktor eksternal dalam terjadinya depresi (Lubis, 2009). Pada penelitian yang dilakukan Suwistianisa (2015), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat depresi responden kanker. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pola pikir kognitif menjadi depresi, ini dikarenakan faktor informasi yang didapatkan selama masa pendidikan dan pengalaman yang dialami seseorang (Mubarak, dkk, 2003). Tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang merupakan faktor yang berperan untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi keputusan seseorang dalam berperilaku sehat (Kemenkes, 2013).

#### b. Faktor Internal

Pada penelitian Middeldorp dkk. (2006) menunjukkan bahwa kepribadian berhubungan dengan depresi. Dalam hasil penelitian Arnau, dkk. (2007), menunjukkan bahwa harapan berpengaruh terhadap penurunan gejala dan depresi setelah satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan memberikan pengaruh terhadap depresi. Keyakinan diri yang kuat, komitmen terhadap keyakinan (Lazarus dkk. dalam Bitsika dkk., 2010) dan keyakinan terhadap pengontrolan pribadi dalam menghadapi hal buruk (Rutter dalam Bitsika dkk., 2010) menjadi penghalang terhadap perkembangan depresi. Keyakinan diri erat kaitannya dengan salah satu aspek resiliensi yang menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi depresi, yaitu *self-reliance* (Wagnild dkk, 1990).

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi depresi dapat diuraikan berdasarkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, yaitu penggunaan obat-obatan, dukungan keluarga dan tingkat pendidikan. Faktor internal, yaitu kepribadian, harapan, dan resiliensi.

## B. Harapan

### 1. Pengertian Harapan

Snyder dan Lopez (2007) mendefinisikan harapan sebagai keyakinan


## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa kehidupan akan menjadi lebih baik, bersamaan dengan motivasi dan usaha untuk merealisasikannya. Stotland dan Gottschalk (dalam Lopez, 2009) masing-masing mendeskripsikan harapan sebagai keinginan untuk mencapai tujuan. Stotland (dalam Lopez, 2009) menekankan hal penting dan kemungkinan dalam mencapai tujuan, sedangkan Gottschalk (dalam Lopez, 2009) mendeskripsikan tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui keadaan yang sulit.

Utsaimin (2014) menjelaskan bahwa harapan manusia kepada suatu perkara yang mudah diperoleh atau perkara yang sukar diperoleh tetapi dianggap mudah disebut juga dengan *roja*. *Roja* yang mengandung makna kerendahan dan ketundukan hanya boleh ditujukan kepada Allah 'azza wa jalla. Mengarahkannya kepada selain Allah adalah syirik kecil atau syirik besar, tergantung apa yang terdapat di hati orang yang berharap tersebut. Berdasarkan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 110 (dalam Kementerian Agama RI, 2017):

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا



Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utsaimin (2014) menjelaskan bahwa *roja* yang terpuji hanyalah dimiliki oleh orang yang mentaati Allah seraya mengharap pahala ketaatan itu, atau orang yang bertaubat dari maksiat seraya mengharap diterimanya taubat itu. Adapun harapan yang tidak disertai dengan perbuatan, maka termasuk *ghurur* (tertipu) dan angan-angan yang tercela.

Harapan merupakan istilah yang telah banyak dideskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Peterson (2000) menyebutkan harapan adalah atribut yang sangat menarik yang dapat menjadi faktor motivasi untuk memulai dan mempertahankan tindakan terhadap sasaran dan juga dikaitkan dengan kebahagiaan, ketekunan, prestasi, dan kesehatan. Harapan menurut Marcel (1978) adalah sebuah proses perwujudan keinginan yang dipandang sebagai objek spesifik dasar orientasi kemungkinan masa depan dan dapat melampaui batas-batas tertentu melalui suatu pencarian makna untuk diri sendiri dalam hubungan intersubjektif (dalam Kim, dkk., 2006). Averill, dkk. juga mendeskripsikan harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (Lopez, 2009).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu yang memiliki aturan kognitif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mempertahankan tindakan terhadap sasaran, dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

## 2. Komponen Harapan

Menurut Snyder (dalam Snyder & Lopez, 2007), komponen-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

a. *Pathways Thinking*

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Agency Thinking*

*Agency* yaitu kapasitas menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa akan mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki *agency thinking* tinggi, memiliki keinginan atau kemauan yang kuat untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkannya itu. *Agency thinking* memunculkan kemauan individu untuk memotivasi diri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen harapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pathways thinking and agency thinking*.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Resiliensi

### 1. Pengertian Resiliensi

Menurut Rirkin dan Hoopman (dalam Henderson dan Milstein, 2003), resiliensi ditunjukkan adanya kemampuan individu beradaptasi dalam menghadapi kesedihan dan mampu mengembangkan kemampuan sosial dan pekerjaannya, walaupun sedang mengalami stres dalam kehidupan. Menurut Grotberg (2004), resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, belajar, dan bahkan mentransformasikan kesulitan hidup yang tak terelakkan. Grotberg (dalam Hiew, 1998) melanjutkan, bahwa orang yang tangguh berusaha bertahan, meminimalkan, dan mengatasi dampak merusak dari kesulitan hidup. Kesulitan ini bersifat terus menerus, sehingga individu yang resilien adalah yang mampu melakukan adaptasi terhadap tantangan yang bersifat terus menerus (Garmezy 1991; Luthar 1991; Werner 1995; Luthar et al. 2000; Masten 2001; dalam Basim, 2010).

Resiliensi dalam Islam diistilahkan dengan sabar. Ilyas (1999) mengemukakan secara etimologis, bahwa sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Sedangkan secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT. Dalam Q.S. Al-baqarah ayat 214 dan Al-Anfal ayat 46, (dalam Kementerian Agama RI, 2017) Allah SWT. berfirman:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ  
 مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا  
 مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَأَلَّا أَنْ نَصُرَ اللَّهُ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَنَزَّعُوا فِتْنَةً لَكُمْ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ  
 وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Dari ayat di atas, diketahui bahwa manusia di setiap perjalanan hidupnya, akan selalu diberikan cobaan atau kesulitan. Namun bagi mereka yang mempunyai sikap sabar atau resilien dalam menghadapi kesulitan tersebut, maka Allah ‘azza wa jalla akan senantiasa menolong mereka.

Resiliensi adalah proses mengatasi efek negatif dari resiko yang ada, pengalaman traumatik dan penghindaran dampak negatif terkait resiko (Fergus, dkk., 2005). Newman (2005) mengidentifikasi resiliensi sebagai adaptasi positif dalam menghadapi suatu peristiwa traumatik.

Janas (2002) mengartikan resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk

mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, ataupun permasalahan yang dialami oleh individu. Connor dan Davidson (2003) mengidentifikasi resiliensi sebagai kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Joseph (dalam Isaacsons, 2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan keinginan dan kegagalan yang muncul dalam menghadapi masalah dan perubahan kehidupan. Hal ini selaras dengan pendapat Reivich & Shatte (2002), yang mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk menjaga dan beradaptasi terhadap kondisi yang serba salah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan beradaptasi individu secara positif, mengatasi kesulitan, rasa frustrasi ataupun kondisi traumatik secara terus menerus yang memungkinkan individu untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan tersebut.

## 2. Aspek Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003), terdapat lima aspek di dalam resiliensi, yaitu kompetensi pribadi, toleransi terhadap efek buruk, menerima perubahan, kontrol dan kepercayaan spiritual. Sedangkan menurut Wagnild dan Young (1990), resiliensi memiliki 5 aspek, yaitu:

### a. *Equanimity*

*Equanimity* yaitu sudut pandang yang seimbang tentang kehidupan dan pengalaman seseorang. Wagnild (2010) mengatakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *equaminty* berarti keseimbangan dan harmoni. Beberapa orang memikirkan kekecewaan, ditimbang dengan penyesalan, atau cenderung mengubah segala hal buruk yang terjadi dalam kehidupan menjadi malapetaka bahkan memiliki pandangan hidup yang miring dan tidak seimbang. Orang yang resilien, belajar menghindari tanggapan ekstrem dan “duduk longgar di pelana”.

Hidup tidak ada yang seluruhnya baik atau seluruhnya buruk. Orang yang merespons dengan resiliensi mengakui hal ini dan terbuka terhadap banyak kemungkinan. Inilah salah satu alasan orang yang resilien digambarkan sebagai orang yang optimis, bahkan ketika situasi terlihat meragukan, individu akan tetap mencari peluang. Orang yang resilien juga belajar memanfaatkan pengalaman dan kebijaksanaan diri sendiri dan orang lain, dan menggunakannya untuk memandu tanggapannya. *Equaminty* juga menunjukkannya dalam humor. Individu yang resilien bisa menertawakan keadaan bahkan diri sendiri.

b. *Perseverance*

*Perseverance* yaitu tindakan bertahan meskipun mengalami kesulitan atau keputusasaan. Menurut Wagnild (2010), *perseverance* ialah tekad untuk terus berjalan meski mengalami kesulitan, keputusasaan, dan kekecewaan. Kegagalan atau penolakan berulang (dan keputusasaan yang menyertainya) dapat menjadi penghalang jalan yang berat dalam hidup. Hal itu dapat mencegah individu bergerak maju dan mencapai tujuan individu. Individu yang resilien atau tangguh pandai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi penghalang jalan dan cenderung menyelesaikan apa yang telah dimulai. Oleh karena itu, seseorang bisa bergantung pada individu resilien. Jika individu mengatakan akan melakukan sesuatu, maka akan dilakukannya.

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali saat terjatuh, dan ini membutuhkan *perseverance*. Individu akan selalu tergoda untuk menyerah, atau mengambil jalan yang mudah. Dibutuhkan keberanian dan stamina emosional untuk melawan tantangan, dan orang yang resilien dengan jelas menunjukkan kemampuan ini. Membentuk dan mengikuti rutinitas adalah salah satu cara untuk memperkuat *perseverance*. Menetapkan tujuan yang realistis dalam membangun *perseverance*.

#### c. *Self-reliance*

*Self-reliance* merupakan keyakinan akan diri dan kemampuan. Wagnild (2010) menjelaskan, *self-reliance* adalah kepercayaan pada diri sendiri, dengan pemahaman yang jelas tentang kemampuan dan keterbatasan. Itu berasal dari pengalaman dan latihan terus menerus yang mengarah pada kepercayaan pada kemampuan individu.

Sepanjang hidup, seseorang menghadapi tantangan yang ditemui dengan sukses. Di lain waktu, akan gagal. Individu yang *self-reliance* telah belajar dari pengalaman ini dan telah mengembangkan berbagai keterampilan pemecahan masalah. Selanjutnya, individu yang *self-reliance*, menggunakan, menyesuaikan, menguatkan, dan memperbaiki

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan ini sepanjang hidup. Hal ini akan dapat meningkatkan *self-reliance* individu tersebut.

#### d. *Meaningfulness*

*Meaningfulness* ialah kesadaran bahwa hidup itu memiliki tujuan. Wagnild (2010) menegaskan bahwa memiliki makna atau tujuan dalam hidup mungkin adalah karakteristik resiliensi yang paling penting, karena akan memberi dasar bagi empat karakteristik lainnya. Hidup tanpa tujuan itu sia-sia dan tak terarah. Tujuan memberikan kekuatan pendorong dalam hidup. Ketika individu mengalami kesulitan yang tak terelakkan, tujuan menarik individu untuk maju.

Jarang tujuan seseorang hilang atau tersembunyi. Tujuan biasanya menemukan individu, bukan sebaliknya. Menyadari sebuah tujuan sangat mudah. Perhatikan apa yang akan dilakukan setiap hari, dan tujuan akan segera muncul dengan sendirinya.

#### e. *Existential Aloneness*

*Existensial Aloneness* menggambarkan kesadaran bahwa setiap individu unik dan beberapa pengalaman dapat dihadapi bersama namun ada juga yang harus dihadapi sendiri. Wagnild (2010) menegaskan bahwa individu harus menghadapi sendiri apa yang harus dihadapi dalam kehidupan. Diri sendiri menjadi teman terbaik. Inilah arti “pulang ke rumah”. Jika individu puas dengan diri sendiri, ini lebih mudah. Pulang kerumah adalah perjalanan yang dimulai dengan mengenal diri dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Sepanjang perjalanan kehidupan, individu “nyaman di kulit sendiri”.

Pada saat memiliki *existential aloneness*, individu tidak menyangkal pentingnya berbagi pengalaman dan juga tidak merendahkan hubungan dekat dengan orang lain. Ini berarti individu harus menerima diri sendiri dan lainnya. Sebagian besar dari manusia adalah orang biasa yang hidup normal, tapi masing-masing unik. Banyak orang gagal mengenali ini tentang diri sendiri dan dipenuhi dengan keputusasaan. Individu yang resilien akan mengenali dirinya sendiri bernilai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa resiliensi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dari Wagnild dan Young (1993), yaitu *equanimity, perseverance, self-reliance, meaningfulness*, dan *existensial aloneness*.

## D. Penderita Kanker

### 1. Pengertian Penderita Kanker

Penderita atau orang yang menerima perawatan adalah seseorang yang hidup dengan beberapa kondisi kronis yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari (Savage, dkk., 2004). Feuerstein (2007) menjelaskan bahwa *cancer survivor* atau penderita kanker telah didefinisikan dengan beragam seperti, yang pertama kali didiagnosis menderita kanker pada individu yang hidup dengan diagnosis kanker selama 5 tahun atau lebih. President’s Cancer Panel (2003) mendefinisikan survivor sebagai siapa saja

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pernah didiagnosis kanker (dalam NEWS, 2004). McCabe (dalam NEWS, 2004) mendefinisikan *survivor* sebagai periode tertentu dalam kehidupan pasien kanker, yaitu pasca perawatan, terpisah dari diagnosis dan pengobatan dan dari perawatan akhir kehidupan (*end-of-life care*).

Kanker adalah sebuah penyakit dari sel-sel dimana ditandai dengan penyebaran sel kanker yang tidak terkontrol yang biasanya membentuk neoplasma ganas (Sarafino, 2011). Sel kanker ini bertindak sebagai penghambat dan merusak bagi organ-organ tubuh dimana sel tersebut berkembang, terutama jika tumbuh pada organ vital seperti, otak, hati dan paru-paru yang pada akhirnya seringkali menyebabkan kematian pada penderitanya.

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penderita kanker adalah setiap orang yang mengalami suatu penyakit kanker yang dimana sel di tubuhnya telah kehilangan kontrol dari mekanisme normalnya sehingga menjadi tidak terkendali, dan dapat menyebabkan kematian pada penderitanya.

## 2. Karakteristik Penderita Kanker Wanita

Karakteristik pada penderita kanker wanita disebut juga simtom atau tanda gejala. Gejala kanker secara umum dapat terlihat diantaranya, waktu buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK) ada perubahan, alat pencernaan terganggu, suara serak atau batuk tidak sembuh, payudara atau di tempat lain ada benjolan, andeng-andeng berubah sifat, darah atau lendir abnormal, ada koreng yang tidak sembuh (Kemenkes RI, 2015). Menurut



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Miaskowski dkk. (2004) penderita kanker sering melaporkan gejala signifikan seperti kelelahan, insomnia, nyeri, dan gejala masalah pencernaan, yang dapat memiliki dampak besar pada *quality of life* (QOL) atau kualitas hidupnya.

Gejala atau karakteristik kanker pada wanita tergantung pada lokasi kanker itu sendiri (American Cancer Society, 2014). Gejala kanker pada wanita diantaranya ialah: perubahan pada payudara, sakit yang berlebihan saat haid atau terjadi perdarahan saat tidak menstruasi, perubahan pada kulit, ada darah di air kencing atau feses, perubahan kelenjar getah bening, sulit menelan, berat badan terus turun padahal tidak sedang diet, perubahan pada mulut, demam tak hilang-hilang, dan batuk darah (Hello Sehat, 2017)

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara gejala terkait kanker umum seperti kelelahan, insomnia, kegelisahan, dan depresi (dalam Edman, 2014). Sebuah tinjauan baru-baru ini terhadap 59 studi menunjukkan bahwa hampir semuanya menunjukkan korelasi yang signifikan antara kelelahan dengan kecemasan dan depresi (Brown, dkk., 2009). Dengan kata lain, kelelahan dengan kecemasan dan depresi juga menjadi gejala yang diperlihatkan oleh penderita kanker wanita.

### E. Kerangka Pemikiran

Penyakit kanker dianggap sebagai salah satu penyakit mematikan bagi semua orang di Indonesia, bahkan di dunia. Tingginya tingkat prevalensi penyakit kanker yang ada saat ini, menjadikan kanker sebagai suatu penyakit yang dihindari. Banyak orang takut terhadap kanker karena penyakit ini

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap sebagai lonceng kematian (Anna, 2013). Hal itu tidak jarang akan menimbulkan reaksi berupa depresi ketika seseorang didiagnosa memiliki penyakit kanker.

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual-IV* (1994), depresi digolongkan ke dalam kategori diagnosa gangguan afektif. Depresi merupakan gangguan, terutama ditandai oleh kondisi emosi sedih dan muram serta terkait dengan gejala-gejala kognitif, fisik, dan interpersonal. Gejala fisik yang dialami penderita kanker wanita inilah yang dapat menimbulkan depresi.

Bagi penderita kanker wanita, akan mengalami perubahan psikis yang nyata ketika penderita mengetahui bahwa dirinya menderita kanker. Bukan hanya ketakutan dari informasi awal mengenai kanker yang telah menghantuinya, bahkan sebelum didiagnosa, tapi juga bayangan yang mengerikan tentang penyakit yang tidak akan sembuh dan kematian yang sudah mendekat.

Seorang penderita kanker wanita juga akan mengalami *distress* psikologis mengenai masalah fisik ataupun sosial sebagai akibat dari kanker dan terapinya, seperti kerontokan rambut pasca kemoterapi ataupun benjolan yang mengubah fisiknya menjadi aneh. Kesulitan pada pasien untuk melalui tahap sampai dengan menerima keadaan sakitnya akan menyebabkan pasien tidak kooperatif, baik dalam pengobatan maupun menjaga kesehatan tubuh. Sehingga mengakibatkan *distress* psikologis maupun depresi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Depresi berlarut-larut yang dirasakan pasien, dapat memberikan dampak kepada efektivitas penyembuhan maupun ketahanan hidupnya. Martire (dalam Aldiansyah, 2008) mengatakan depresi bukan hanya dapat menyebabkan gangguan emosional, tetapi juga dapat memperlambat kepulihan pasien, proses pengobatan yang jelek dan akhirnya mengurangi angka ketahanan hidup.

Depresi pada penderita kanker wanita merupakan gangguan psikologis yang disebabkan oleh berbagai ketakutan dan *distress* psikologis yang dirasakan. Depresi yang dimiliki oleh penderita kanker wanita dipengaruhi oleh faktor motivasi untuk memulai dan mempertahankan tindakan terhadap sasaran yang disebut dengan harapan (Peterson dalam Arnau dkk., 2007). Pikiran positif atau harapan mampu mendorong penderita kanker wanita untuk berusaha melalui keadaan yang sulit.

Selain harapan, penderita kanker wanita membutuhkan keyakinan diri yang kuat dan komitmen terhadap keyakinan tersebut, yang itu semua erat dengan resiliensi sehingga lebih dapat mengelola depresi yang dialami. Individu yang resilien adalah yang mampu melakukan adaptasi terhadap tantangan yang bersifat terus menerus (Garmezy 1991; Luthar 1991; Werner 1995; Luthar et al. 2000; Masten 2001; dalam Basim, 2010). Dengan mengembangkan harapan dan resiliensi dalam menghadapi masalah psikologis yang dialami penderita kanker wanita, dapat mengurangi depresi yang dialami.

Penderita kanker wanita membutuhkan harapan dan resiliensi untuk menghadapi depresi yang dirasakannya. Adanya harapan mampu menjadi faktor motivasi untuk memulai dan mempertahankan tindakan terhadap tujuan atau sasaran kesembuhan bagi penderita kanker wanita. Begitu juga halnya dengan resiliensi, yang dapat menjadikan penderita kanker wanita mampu beradaptasi terhadap tantangan atau ujian kesehatan yang telah ditakdirkan yang bersifat terus menerus. Adanya harapan dan resiliensi diharapkan memberikan pandangan yang positif pada penderita kanker wanita mengenai bagaimana seharusnya dalam melihat suatu masalah, yang mungkin dapat mengurangi depresi akibat rasa sakit yang dideritanya.

### **F. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan harapan dan resiliensi dengan depresi pada penderita kanker wanita.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.